

ANALISIS PERAN KELOMPOK TANI TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA TANI JAGUNG DI KECAMATAN KEPANJEN KABUPATEN MALANG

Oleh:

Didi Suryadin

Jurusan Agribisnis

Fakultas Pertanian

Universitas Islam Malang

didisuryadi050599@gmail.com

A. Pendahuluan

Jagung merupakan tanaman sereal yang paling produktif di dunia, sesuai ditanam di wilayah bersuhu tinggi, dan pematangan tongkol ditentukan oleh akumulasi panas yang diperoleh tanaman (Neni dkk, 2007). Menurut Dewi (2012), upaya-upaya untuk meningkatkan produksi tanaman pangan nampaknya semakin sulit dikarenakan terbatasnya ketersediaan lahan untuk pertanian produktif dan alih fungsi lahan dari pertanian ke non pertanian yang sulit dibendung karena berbagai alasan. Usaha untuk meningkatkan produksi tanaman pangan melalui efisiensi produksi dapat menjadi salah satu pilihan yang tepat. Dengan memperhatikan efisiensi produksi usahatani, petani dapat menggunakan 2 input produksi sesuai dengan ketentuan untuk mendapatkan hasil produksi yang optimal.

Jagung merupakan kebutuhan yang cukup penting bagi kehidupan manusia dan merupakan komoditi tanaman pangan kedua setelah padi. Kebutuhan jagung nasional terus meningkat setiap tahunnya sejalan dengan peningkatan taraf hidup ekonomi masyarakat dan kemajuan industri pakan, hal ini menyebabkan perlu adanya upaya peningkatan produksi melalui sumberdaya manusia dan sumberdaya alam, Ketersediaan lahan maupun hasil potensi dan teknologi. Jagung memiliki banyak manfaat selain dikonsumsi sebagai sayuran jagung juga dapat diolah menjadi aneka makanan, pipilan keringnya juga

dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Kondisi ini membuat budidaya jagung memiliki prospek yang sangat menjanjikan, baik dari segi permintaan dan harga jualnya. Kebutuhan jagung dalam negeri untuk pakan ternak cukup tinggi mencapai 4,90 juta ton dan untuk memenuhi kebutuhan tersebut harus dilakukan upaya mengimpor jagung 1.80 juta ton tahun 2005 dan diprediksi menjadi 6,60 juta ton dan diperkirakan akan mengimpor jagung mencapai 2.20 juta ton tahun 2010, kalau produksi nasional tidak dipacu (Balai Penelitian Tanaman Sereal, 2007).

Kebutuhan jagung di Indonesia saat ini cukup besar, yaitu lebih dari 10 juta ton pipilan kering pertahun. Konsumsi jagung terbesar adalah untuk pangan dan industri pakan ternak, karena sebanyak 51% bahan baku pakan ternak adalah jagung. Dari sisi pasar, potensi pemasaran jagung terus mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari semakin berkembangnya industri peternakan yang pada akhirnya meningkatkan permintaan jagung sebagai bahan pakan ternak, berkembang pula produk pangan dari jagung dalam bentuk tepung jagung di kalangan masyarakat. Produk tersebut banyak dijadikan untuk pembuatan produk pangan

B. Metode Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (sugiono

2010). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *probalty sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling* dengan menggunakan rumus *slovin*. Menurut sugiono (2010). Probalty sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memeberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota kelompok tani). Besarnya sample dalam peneletian ini ditentukan dengan rumus sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N: Populasi

1: Constan

e²: Tingkat Kesalahan (0,15)

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus semua atau satu rasplitra sampling (secara sengaja).Jumlah sampel di penelitian ini ditentukan secara *proportionate stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis). Penentuan sample berdasarkan (Surachmat 1998), yang mengatakan yang diambil tergantung populasinya. Apabila jumlah populasinya dibawah 100, maka sampel yang diambil sebanyak 50%, apabila jumlah populasi 100-100 digunakan 10%-15% dan apabila jumlah populasi diatas 100 maka diambil sampel sebanyak 15% (Sugiyono, 2012). Maka dalam hal ini diketahui jumlah populasi petani jagung di daerah penilitian sebanyak 158 orang petani jagung, dengan tingkat kesalahan 15%.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$= \frac{158}{1 + 0,15^2}$$

$$= \frac{158}{1 + 158,0,225}$$

$$= \frac{158}{4.555}$$

$$n = 35$$

Dari hasil perhitungan diatas di peroleh jumlah sampel sebanyak 35 orang petani jagung.

Data yang digunakan adalah data primer yaitu langsung dari petani yang tergabung dalam kelompok tani di kecamatan kepanjen. Teknik pengambilan data dengan cara Wawancara dilakukan secara langsung pada Kelompok Tani dengan bantuan pengisian kuesioner.

Metode Analisis Data

1. Analisis Pendapatan

Untuk menganalisis pendapatan kita perlu menghitung total peneromaan dikurango total biaya yang dikeluarkan selama produksi. Menurut Mubyarto (1994) untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani Jagung digunakan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Income (pendapatan)

TR = Total revenue (total penerimaan)

TC = Total cost (total biaya,terdiri dari biaya tetap dan tidak tetap)

Adapun rumus TC sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

TFC = Total fixed cost

TVC = Total Variabel cost

Dari rumus diatas, dapat diperoleh rumus sebagai berikut

$$\pi = (P \cdot Q) - (TFC + TVC)$$

Dimana : P adalah harga jagung dan Q jumlah produksi jagung

2. Analisis RC Ratio (Return CostRatio), yaitu perbandingan antara totalpenerimaan dengan total biayaproduksi atau analisis imbangan biayadan penerimaan.

$$\text{Ruus : RCratio} = \frac{TR}{TC}$$

Hasil Pembahasan

Biaya tetap dalam penelitian ini yaitu terdiri dari alat yang digunakan yaitu cangkul, traktor, mesin penyemprotan, mesin babat, karung dan biaya pajak lahan.

Tabel 7. Rata-rata Biaya Tetap Alat dan Pajak Lahan dalam Usaha tani jagung Per

Hektar/Tahun di Desa Mangunrejo Kab. Kepanjen Malang

No	Uraian	Biaya Tetap (Rp)
1	Pajak Lahan	99,429
2	Penyusutan Alat	
	Karung	60,032
	Cangkul	143,778
	Sprayer	500,000
Total Biaya Penyusutan		287,527
Total Biaya Tetap		423,246

Sumber : Analisis Data Primer 2020

Dari tabel 7, diatas biaya alat yang digunakan dalam usahatani jagung dengan rata-rata dari biaya pajak lahan yaitu sebesar Rp 99,429,-/Ha dan biaya tetap atau alat yang digunkana untuk bertani jagung yaitu karung Rp 60,032, biaya penyusutan cangkul Rp 143,778, biayah penyusutan sprayer atau alat semprot Rp 500,00, Dengan perincian dari biaya penyusutan tersebut, total yang dikeluarkan dalam biaya penyusutan alat adalah sebesar Rp 423,246 maka rata-rata total biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani di daerah penelitian adalah sebesar Rp. 287,527 /Tahun.

1. Biaya Variabel

Biaya variabel atau biaya tidak tetap adalah biaya yang yang besar kecilnya akan berpengaruh terhadap hasil produksinya dan dapat pula diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi saat usahatani jagung berlangsung, serta biaya ini akan habis dalam satu kali proses produksi. Biaya yang termasuk dalam biaya tidak tetap dalam proses produksi jagung meliputi biaya, bibit, pupuk urea, pupuk POSHKA, pupuk ZA, Pestisida, dan tenaga kerja.

Tabel 8. Rata-Rata Biaya Biaya Tenaga Kerja Usahatani Jagung per Ha/MT di Desa Manggunrejo, Kab Kepanjen

No	Keterangan	HOK	Upah (Rp/HOK)
1	Ppenyiapan Lahan	2	50,000
2	Penanaman	4	40,000
3	Penyiangan gulma	4	40,000
4	Pemupukan	2	40,000
5	Pemanenan dan paca panen	4	50,000
6	Sewa traktor		
Total Rata-Rata		16	3,461,020.41

Sumber analisis data primer 2020

Tabel 9. Rata-rata Biaya Penggunaan jagung Per Ha/Thn di Desa Mangunrejo Mangunrejo Kab.Kepanjen

Faktor Produksi	Fisik	Harga (Rp/Unit)
Bibit (Benih)	24.29	3,000
Pupuk Urea (Kg)	42.62	3.100
Pupuk Poshka (Kg)	42.76	3.000
Pupuk ZA (Kg)	42.76	2.500
Pestisida(gr)	2.80	45,000
Pestisida (Lt)	4.20	55.000

Tenaga Kerja (HOK)		2	Harga (Rp/Ha/MT)	3,461,020.41
Total Biaya Variabel				4,282,803.67
			Total Penerimaan	

Sumber: Analisis Data Primer 2020

Sumber: Analisis Data Primer 2020

2. Biaya Produksi, Total Pendapatan Dan R/C Ratio

1. Total Biaya Produksi Usahatani Jagung Di Desah Manggunrejo

Penerimaan usahatani merupakan nilai produksi yang diperoleh dalam satu musim dan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi total jagung dengan harga satuan dari hasil produksi tersebut. Nilai penerimaan pada usahatani jagung dapat dilihat pada tabel 12 dibawah ini:

Tabel 12. Rata-rata Penerimaan Usahatani jagung Per Hektar/Tahun di Desa

Manngunrejo

Kec.Kepanjen

Keterangan	Jumlah (Rp)	Prosentase (%)
Biaya Variabel	4,282,803.67	91
Biaya Tetap	419,509.96	9
Total Biaya Produksi	4,702,313.63	100

Sumber: Analisis Data Primer 2020

2. Pendapatan Kelompok tani jagung

Penerimaan usahatani jagung merupakan hasil dari perkalian antara jumlah produksi, dengan harga produk. Total penerimaan dapat dilihat pada tabel 13 dibawah ini.

Tabel 13. Rata-rata Pendapatan Usahatani jagung per Ha/Tahun di Desa Mangunrejo

No	Uraian	Jumlah
1	Produksi (Kg/Ha/MT)	4,360

Berdasarkan tabel 13,. Dapat diketahui dari tabel diatas rata-rata total produksi usahatani jagung di daerah penelitian ialah sebanyak Kg, 4,360 /Kg/Ha/MT, harga rata-rata jagung yaitu Rp.3,000 /Kg maka diketahui penerimaan usahatani padi sebesar Rp, 13,080,204.08 /Ha/MT. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 9.

3. Pendapatan dan R/C Ratio Usahatani Padi di Desa Pendem

Pendapatan yang diperoleh usahatani jagung merupakan hasil dari selisih antara penerimaan dan total biaya usahatani yang telah dikeluarkan selama proses produksi setiap satu kali musim panen yang dinyatakan dengan satuan rupiah. Hasil pendapatan bersih yang diperoleh petani adalah sebesar Rp.17,782,517.71/Ha/MT, untuk perhitungan dapat disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 14. Rata-Rata Pendapatan Usahatani jagung per Ha/MT di Desa Manggunrejo, Kab Kepanjen

No	Uraian	Jumlah (Rp/ Ha)
1	Total Penerimaan (TR)	13,080,204.08
2	Total Biaya (TC)	4,678,020.89
	pendapatan	17,782,517.71

Sumber : Analisi Primer 2020

4. Efisiensi R/C Ratio Usahatani Jagung

Efesiensi usahatani dapat dilihat dengan cara mengetahui efisiensi atau tidak, maka dihitung dengan rumus R/C rasio adalah perbandingan total penerimaan dan total biaya. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel 14 dibawah ini:

Tabel 15. Rata-rata Efisiensi Kelompok Tani di Desa Mangunrejo Kab.Kepanjen

No	Keterangan	Nilai
1.	Penerimaan	13,080,204.08
2.	Total Biaya	4,678,020.89
Rata-rata R/C Ration		3.07

Sumber : Analisis Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 14, diatas dapat diketahui bahwa penerimaan total usahatani jagung adalah Rp 13,080,204.08,-/Ha dengan rata-rata total biaya Rp 4,702,313.63,-/Ha dan nilai efisiensinya yaitu sebesar 3,5, sehingga dapat dikatakan bahwa usahatani jagung sudah efisien untuk diusahakan dan dikembangkan. Efisien yang dimaksud yaitu bahwa setiap penerimaan usahatani yang diterima oleh petani jagung sudah mampu menutupi besarnya biaya yang dikeluarkan dalam mengejakan usahatani tersebut atau dapat pula diartikan bahwa Rp. 1 biaya yang dikeluarkan oleh peani jagung tersebut mampu menghasilkan penerimaan sebesar 8,1 rupiah. Untuk lebih rincidapat dilihat pada lampiran 9.

Peran Kelompok Tani

1. Peran Kelompok Tani

Berdasarkan tingkat kemampuan kelompok tani ada 3 indikator yang digunakan pada table tersebut. Selanjutnya, untuk pemberian skor jawaban pada kuisisioner yang diisi oleh petani responden, skala yang digunakan adalah: SS = 5, CB = 4, B = 3, KB = 2, TB = 1. Dan untuk table kategori untuk Peran Kelompok Tani (X) dan Pendapatan Petani (Y)

Kategori Indikator

N o	Indikator	Kategori
1	Wahana Belajar - Melaksanak an proses pembelajar an yang kondusif - Melaksanak an pertemuan yang teratur	1. Sang at berp eran 2. Cuk up berp eran 3. Berp eran 4. Kura ng berp eran 5. Tida k berp eran
2.	Wahana kerjasama - Melaksanak an pembagian tugas, menerapka n kedisiplina n kelompok - Melaksanak an dan menaati kesepakatan anggota - Melaksanak an pengadmini strasian pencatatan kegiatan kelompok	1. San gat berp eran 2. Cuk up berp eran 3. Ber pera n 4. Kur ang berp eran 5. Tida k berp eran

3.	Unit Produksi - Melaksanakan pemanfaatan sumber daya secara optimal - Melaksanakan RDK dan RDKK - Melaksanakan usahatani bersama - Melaksanakan penerapan teknologi	1. Sangat berperan 2. Cukup berperan 3. Berperan 4. Kurang berperan 5. Tidak berperan
----	--	---

a. Hubungan Parsial Variabel-variabel Wahana Belajar, Wahana Kerjasama, Unit Produksi, dengan Pendapatan Petani.

Hubungan variable-variabel X1,X2,X3,X4,X5,X6,X7,X8,X9,dan X10 dengan variable Y disajikan dalam tabel-tabel Kontingensi sebagai berikut:

Peran Kelompok Tani Kontingensi Antara Wahana Belajar, Wahana Kerjasama, dan Unit Produksi, dengan Pendapatan Petani (Y). Hasil dari penilaian peran kelompok tani dalam menggunakan suatu wadah untuk tempat pertemuan saling diskusi, kordiniasi dan pengembangan anggota kelompok dapat dilihat Tabel dibawahb ini

Tabel 15, bahwa peran kelompok tani kontingensi wahana belajar X1, dengan pendapatan petani Y yaitu senilai 158% atau 100%. Sangat Berperan (SB) senilai 115%, atau 72,78%, Berperan (B) senilai 32% atau 20,26%, Cukup

Berperan (CB) senilai 9%, atau 50,70%, Tidak Berperan (TB) senilai 2% atau 1,26%, dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.15. Peran Kelompok Tani Kontingensi Antara Wahana Belajar (X1) dengan

Pendapatan Petani (Y)				
X1	Skor	Respon den	Total Skor	Present ase (%)
SB	5		1	72,78
B	4	8	32	20,26
C B	3	3	9	50,70
TB	2	1	2	1,26
ST B	1	-	-	-
Jumlah		35	158	100

Sumber: Data primer 2020

Tabel 16, bahwa peran kelompok tani kontingensi Unit Produksi X2, dengan pendapatan petani Y yaitu senilai 141% atau 100%. Sangat Berperan (SB) senilai 75%, atau 53,20%, Berperan (B) senilai 28% atau 19,86%, Cukup Berperan (CB) senilai 36%, atau 25,53%, Tidak Berperan (TB) senilai 1% atau 1,41%, dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.16. Peran Kelompok Tani Kontingensi Antara Unit Produksi (X2) dengan

Pendapatan Petani (Y)				
X2	Skor	Respond en	Tot al Sko r	Presenta se (%)
SB	5		75	53,20
B	4	7	28	19,86
CB	3	12	36	25,53
TB	2	1	2	1,41
ST B	1	-	-	-
Jumlah		35	141	100

Sumber: Data primer 2020

Tabel 17, bahwa peran kelompok tani kontingensi Unit Produksi X3, dengan pendapatan petani Y yaitu senilai 140% atau 100%. Sangat Berperan (SB) senilai 65%, atau 46,43%, Berperan (B) senilai 40% atau 28,58%, Cukup Berperan (CB) senilai 33%, atau 23,57%, Tidak Berperan (TB) senilai 1% atau 1,42%, dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.17. Peran Kelompok Tani Kontingensi Antara Wahana Kerjasama (X3)

dengan Pendapatan Petani (Y)				
X3	Skor	Responden	Total Skor	Persentase (%)
SB	5		65	46,43
B	4	10	40	28,58
CB	3	11	33	23,57
TB	2	1	2	1,42
STB	1	-	-	-
Jumlah		35	140	100

Sumber: Data primer 2020

Tabel 18, bahwa peran kelompok tani kontingensi wahana kerjasama X4, dengan pendapatan petani Y yaitu senilai 155% atau 100%. Sangat Berperan (SB) senilai 105%, atau 67,75%, Berperan (B) senilai 36% atau 23,22%, Cukup Berperan (CB) senilai 12%, atau 7,74%, Tidak Berperan (TB) senilai 2% atau 1,29%, dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.18. Peran Kelompok Tani Kontingensi Antara Wahana Kerjasama (X4)

dengan Pendapatan Petani (Y)				
X4	Sk	Respond	Total	Persentase

	or	en	Skor	se (%)
SB	5		105	67,75
B	4	9	36	23,22
CB	3	4	12	7,74
TB	2	1	2	1,29
STB	1	-	-	-
Jumlah		35	155	100

Sumber: Data primer 2020

Tabel 19, bahwa peran kelompok tani kontingensi Wahana Belajar X5, dengan pendapatan petani Y yaitu senilai 130% atau 100%. Sangat Berperan (SB) senilai 45%, atau 34,62%, Berperan (B) senilai 40% atau 30,76%, Cukup Berperan (CB) senilai 36%, atau 27,70%, Tidak Berperan (TB) senilai 8% atau 6,15%, Sangat Tidak Berperan (STB) senilai 1% atau 0,77%, dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.19. Peran Kelompok Tani Kontingensi Antara Wahana Belajar (X5) dengan

Pendapatan Petani (Y)				
X5	Skor	Responden	Total Skor	Persentase (%)
SB	5		45	34,62
B	4	10	40	30,76
CB	3	12	36	27,70
TB	2	4	8	6,15
STB	1	1	1	0,77
Jumlah		35	130	100

Sumber: Data primer 2020

Tabel 20, bahwa peran kelompok tani kontingensi wahana belajar X6, dengan pendapatan petani Y yaitu senilai 132% atau 100%. Sangat Berperan (SB) senilai 75%, atau

56,81%, Berperan (B) senilai 12% atau 9,10%, Cukup Berperan (CB) senilai 33%, atau 25,0%, Tidak Berperan (TB) senilai 12% atau 9,09%, dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.20. Peran Kelompok Tani Kontingensi Antara Wahana Kerjasama (X6)

dengan Pendapatan Petani

(Y)

X ₆	Skor	Responden	Total Skor	Presentase (%)
SB	5		75	56,81
B	4	3	12	9,10
CB	3	11	33	25,0
TB	2	6	12	9,09
STB	1	-	-	-
Jumlah		35	132	100

Sumber: Data primer 2020

Tabel 21, bahwa peran kelompok tani kontingensi Unit Produksi X7, dengan pendapatan petani Y yaitu senilai 136% atau 100%. Sangat Berperan (SB) senilai 60%, atau 44,12%, Berperan (B) senilai 40% atau 29,41%, Cukup Berperan (CB) senilai 30%, atau 22,05%, Tidak Berperan (TB) senilai 6% atau 4,42%, dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.21. Peran Kelompok Tani Kontingensi Antara Unit Produksi (X7)

dengan

Pendapatan Petani (Y)

X ₇	Skor	Responden	Total Skor	Presentase (%)
SB	5		60	44,12
B	4	10	40	29,41
CB	3	10	30	22,05
TB	2	3	6	4,42

STB	1	-	-	-
Jumlah		35	136	100

Sumber: Data primer 2020

Tabel 22, bahwa peran kelompok tani kontingensi wahana kerjasama X8, dengan pendapatan petani Y yaitu senilai 137% atau 100%. Sangat Berperan (SB) senilai 85%, atau 62,05%, Berperan (B) senilai 16% atau 11,67%, Cukup Berperan (CB) senilai 27%, atau 19,71%, Tidak Berperan (TB) senilai 8% atau 5,84%, Sangat Tidak Berperan (STB) senilai 1%, atau 0,73% dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.22. Peran Kelompok Tani Kontingensi Antara Wahana Kerjasama (X8)

dengan Pendapatan Petani

(Y)

X ₈	Skor	Responden	Total Skor	Presentase (%)
SB	5		85	62,05
B	4	4	16	11,67
CB	3	9	27	19,71
TB	2	4	8	5,84
STB	1	1	1	0,73
Jumlah		35	137	100

Sumber: Data primer 2020

Tabel 23, bahwa peran kelompok tani kontingensi wahana kerjasama X9, dengan pendapatan petani Y yaitu senilai 156% atau 100%. Sangat Berperan (SB) senilai 110%, atau 70,51%, Berperan (B) senilai 32% atau 20,51%, Cukup Berperan (CB) senilai 12%, atau 7,70%, Tidak Berperan (TB) senilai 2% atau 1,28%, dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.23. Peran Kelompok Tani Kontingensi Antara Wahana Kerjasama (X9)

dengan Pendapatan Petani (Y)

X ₉	Skor	Responden	Total Skor	Presentase (%)
SB	5		110	70,51
B	4	8	32	20,51
CB	3	4	12	7,70
TB	2	1	2	1,28
STB	1	-	-	-
Jumlah		35	156	100

Sumber: Data primer 2020

Tabel 24, bahwa peran kelompok tani kontingensi Unit Produksi X₁₀, dengan pendapatan petani Y yaitu senilai 128% atau 100%. Sangat Berperan (SB) senilai 45%, atau 35,15%, Berperan (B) senilai 44% atau 34,37%, Cukup Berperan (CB) senilai 27%, atau 21,09%, Tidak Berperan (TB) senilai 10% atau 7,82%, Sangat Tidak Berperan (STB) senilai 2% atau 1,57 dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.24. Peran Kelompok Tani Kontingensi Antara Wahana Kerjasama (X₁₀)

dengan Pendapatan Petani (Y)

X ₁₀	Skor	Responden	Total Skor	Presentase (%)
SB	5		45	35,15
B	4	11	44	34,37
CB	3	9	27	21,09
TB	2	5	10	7,82
STB	1	2	2	1,57
Jumlah		35	128	100

Sumber: Data primer 2020

Berdasarkan Tabel 15-24 di atas, diketahui bahwa rata-rata nilai yang berperan dari hubungan parsial masing-masing variable berada pada kategori cukup berperan. Hasil ini mengindikasikan bahwa peran petani dalam usaha meningkatkan pendapatan melalui kelompok taninya adalah cukup berperan dan perlu ditingkatkan. Disisi lain, bahwa tidak sedikit juga peran petani terhadap kelompoknya masih dalam kategori dangat tidak setegu, sehingga sangat perlu ditingkatkan. Dalam kelompok tani tersebut, terdapat petani yang berperan tinggi dalam meningkatkan pendapatan, sehingga hal ini dapat dipertahankan.

• Pengujian Singnifikan

pengujian singnifikan secara parsial hubungan antara variabel-variabel wahana belajar (X₁), wahana kerjasama (X₂), unit produksi (X₃), Dengan pendapatan petani (Y), dilakukan dengan cara membandingkan nilai Chi-square hitung dengan nilai chi-square tabel, hasilnya adalah sebagaimana yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel.25. pengujian signifikan hubungan antara variabel X dengan variabel Y

Variabel	X hitungan	X tabel P-Value	Kesimpulan
X ₁	33,9143	0,000	Singnifikan
X ₂	12,8857	0,005	Singnifikan
X ₃	9,68571	0,021	Singnifikan
X ₄	26,6	0,000	Singnifikan
X ₅	11,4286	0,022	Singnifikan
X ₆	9,68571	0,021	Singnifikan
X ₇	5,34286	0,148	Tidak Singnifika

			n
X8	22,5714	0,000	Singnifika n
X9	29,5714	0,000	Singnifika n
X10	7,14286	0,129	Tidak Singnifika n

Sumber: Data primer 2020

Berdasarkan tabel 25 di atas, menunjukkan hasil pengujian hubungan antara variabel-variabel X dengan variabel Y. dari hasil perhitungan nilai Chi-square (X) untuk masing-masing variabel membuktikan bahwa nilai X hitung lebih besar dari X tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan parsial antara variabel wahana belajar X1, wahana kerjasama X2, unit produksi X3, dengan pendapatan petani Y yang di dominasi adalah signifikan.

5.2.1. Pengaruh Peran Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Petani Jagung

Data yang diperoleh dari responden pada usahatani jagung di Desa Mangunrejo kemudian dilakukan analisis regresi dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 26. Hasil analisis regresi

Predicti on	Coef	T	P	Vif
Costan	21789587	4,09	0,000	
X1 wahana belajar	-24061	0,59	0,556	1,323
X2 wahana kerjasama	1608337	5,51	0,000	1,304
X3 unit produksi	662093	2,51	0,017	1,102
R-Sq=53,6% F=11,93% P=0,000				

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas dapat ditarik model persamaan regresi sebagai berikut dapat

dijelaskan $Y = 21789587 + -240610 X_1 + 1608337 X_2 + 662093 X_3$.

Daftar Pustaka

- Aulia, A.N. 2008. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Dan Kelayakan Vanili Pada Ketinggian Lahan 350-800 m dpl Di Kabupaten Tasikmalaya (Studi Kasus Di Desa Cibongas, Kecamatan Pancatengah, Kabupaten Tasikmalaya)*. Skripsi. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, Bogor (Dipublikasikan)
- Asfiansyah, Hakam Azzam. 2014. *Peran Kelompok Tani Terhadap Usaha Peningkatan Pendapatan Anggota Melalui Program Kemitraan Usahatani (Studi Kasus: Ke lompok Tani "Sri Muyo" Kecamatan Sukun, Kota Malang)*. Jurnal Ilmiah. Jurusan Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya.
- Cartwright dan Zander. 1968. dan Suyatna, 1980 *Analisis Dinamika Kelompok Tani*.
- Cristoporus dan Sulaeman, 2009. *Analisis Produksi dan Pemasaran Jagung di Desa Labuan Toposo Kecamatan Tawaeli Kabupaten Donggala*. J. Agroland 16 (2) juni 2019 : 142-147
- Dewanto, F.G., Londok, J.J., Tuturoong, R.A. dan Kaunang, W.B., 2017. *Pengaruh Pemupukan Anorganik dan Organik Terhadap Produksi Tanaman Jagung Sebagai Sumber Pakan*. Zootec, 32(5).

- Badan Pusat Statistik (BPS), 2020. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Menurut Lapangan usaha*
- Budiman, Haryanto. 2012. *Budidaya jagung organic*. Pustaka baru press. yogyakarta
- Dwiyanto, D. 2010. *Pengaruh Peran Kelompok Tani terhadap Motivasi Petani dalam Budidaya Padi Sawah di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen*. Universitas Gadjah Mada. Skripsi.
- Eka Mawarni, dkk. 2017. *Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani PadiSawah di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Balongo*. Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
- Elvera Roza, 2005. *Perana Kelompok Tani Dalam Peningkatan Sosial Ekonomi Petani SayurMayur Di Kel. Tanah Enam Ratus Kec. Medan Marelan Kota Medan*. Fakultas Pertanian USU. Medan.
- Herlan Herlin Falang. 2020. *Peran Kelompok Tani Esa Ate Dalam Usahatani Jagungdi Kelurahan Mapanget Barat Kecamatan MapangetKota Manado*. Agri-Sosio Ekonomi Unsrat
- Iskandar, otto, 2002. *Etos kerja, motivasi dan sikap inovatis terhadap produktivitas petani*. UNJ:JAKARTA
- Mandasari,sutra 2014. *Hubungan peranan kelompok tani dengan produktivitas usahatani benih padi. Studi kasus kelompok tani surya bangkit di desa mandalawangi, kecamatan sukasari, kabupaten subang*. Skripsi. Agribisnis. Fakultas sains dan tenologi. Universitas islam negeri syarifhidayatullah. Jakarta
- Matanari, daniel. 2014. *Peranan kelompok tani terhadap peningkatan produksi padi sawah di desa hutagugung kecamatan sumbul kabupaten dairi*. Jurnal. Agribisnis. Fakultas pertanian. Universitas sumaetera utara.
- Max Jovi Andreas Manullang, dkk. 2017. *Pengaruh Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Pendapatan Usahatani Jagung (Kasus: Desa Sukandebi Kecamatan Tigalingga Kabupaten Dairi)*. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
- Moh. Nauval Rifqi.2018. *Peraran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan PendapatanUsaha Tani Jagung di Desa Lanteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep*. Agribisnis Universitas Wiraraja Sumenep
- Muhammad, Farid. 2012. *Pengaruh Persepsi Perilaku Pemimpin Terhadap Kearifan Anggota Kelompok Tani Sapi Perah di Kabupaten Enrekang*. Skripsi. Makassar.
- Nasir, M.H. 2010. *Analisis Usahatani Padi Sawah Serta Kelayakannya Di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo
- Paeru, H. Rudi. 2017. *Paduan Praktis Budidaya Jagung*. Jakarta :Penebar Swadaya
- Pelita. 2011. *Laporan: Kelompok Tani Ujung Tombak Masa Depan*.
- Purwono dan Rudi. 2007. *Bertanam Jagung Unggul*. Penebar Sawadaya. Jakarta.
- Ray, Sandi Sasta. 2017. *Peranan kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi sawah. Studi kasus Desa*

- Siduadua Kecamatan Kualuh Selatan Kabupten Labuhan Batu Utara*). Skripsi. Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Rubatzky, V. E, Dan M. Yamaguchi. 1998. *Sauran Dunia: Prinsip, Produksi Dan Gizi, Jilid 1*. Penerbit ITB. Bandung.
- Saragih B, 2001. *Penyuluhan Pertanian Yayasan Penembangan Sinar Tani*, Jakarta
- Soekanto, S. 2015. *Sosiologi suatu pengantar (Edisi baru keempat)*. Raja Grafindo. Jakarta
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta CV. Bandung.
- Suhardiono, L.1988. *Penyuluhan Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian*. Erlangga. Jakarta.
- Suprpto dan Marzuki. 2002. *Bertanam Jagung*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suradisastra, K. 2001. *Institutional Description of the Balinese Subak*. *Jurnal Ilmu Agrikultur*. 2(5): 10-28.

